

**EDUCATION AND  
SOCIAL HUMANITIES  
CONFERENCE  
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**THE NATIONAL ARABIC LANGUAGE CURRICULUM BASED ON  
OUTCOME-BASED EDUCATION AT ISLAMIC RELIGIOUS HIGHER  
EDUCATION INSTITUTIONS**

**Isop Syafei**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding E-mail: [isop.syafei@uinsgd.ac.id](mailto:isop.syafei@uinsgd.ac.id)*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the urgency of implementing Outcome-Based Education (OBE) in the development of the National Arabic Language Curriculum at Islamic Religious Higher Education Institutions, identify relevant learning outcomes for students, design a curriculum model in accordance with higher education standards, and evaluate the challenges and opportunities of its implementation within the scientific and institutional context of PTKI. A descriptive qualitative approach was employed to gain an in-depth understanding of the concept and implementation of the OBE-based National Arabic Language Curriculum in PTKI. Primary data were collected through interviews with lecturers, program managers, and students, while secondary data were obtained from curriculum documents, policies, and academic literature. Data collection techniques included interviews, observations, and document analysis. The data were analyzed interactively through reduction, presentation, and conclusion drawing, which were then linked to OBE theory and the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) standards. The findings indicate that implementing Outcome-Based Education (OBE) in the National Arabic Language Curriculum at PTKI is crucial since the previous curriculum was less application-oriented. OBE requires measurable, contextual learning outcomes aligned with KKNI and SN-Dikti to ensure graduates' global competitiveness. The curriculum model should cover foundational, scientific, and applicative blocks with performance-based assessment. Despite challenges related to lecturers, facilities, and student heterogeneity, opportunities emerge through policy support, digital technology, and collaboration with national and international Islamic educational institutions.

**Keywords:** Islamic Religious Higher Education Institutions, National Arabic Language Curriculum, Outcome-Based Education

**PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi tantangan yang cukup kompleks, baik dari sisi metodologi, kurikulum, maupun capaian pembelajaran yang diharapkan. Selama ini, kurikulum bahasa Arab di banyak PTKI masih menekankan pada aspek struktural dan gramatikal, sementara tuntutan globalisasi dan kebutuhan akademik menuntut kompetensi yang lebih luas, seperti keterampilan komunikatif, kemampuan membaca teks akademik, serta pemanfaatan bahasa Arab dalam konteks profesional. Kondisi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara kurikulum yang ada dengan profil lulusan yang diharapkan oleh dunia kerja dan kebutuhan masyarakat, sehingga dibutuhkan pendekatan kurikulum yang lebih adaptif, terukur, dan berbasis pada capaian pembelajaran (learning outcomes). Outcome-Based Education (OBE) dipandang relevan untuk menjawab tantangan tersebut karena menekankan pada hasil belajar yang terukur,

berorientasi pada kompetensi, serta selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Harden, 2007; Kemendikbud, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum berbasis OBE dalam pendidikan tinggi. Harden (2007) menjelaskan bahwa OBE memberikan arah yang jelas bagi mahasiswa dalam mencapai keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. Dalam konteks Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2017) menunjukkan bahwa penerapan OBE dalam pendidikan keagamaan dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan kerja. Penelitian lain oleh Muslih (2019) menemukan bahwa kurikulum bahasa Arab di PTKI masih cenderung berfokus pada aspek linguistik tradisional dan belum sepenuhnya berbasis capaian pembelajaran yang konkret. Sementara itu, Al-Munajjid (2016) menegaskan pentingnya integrasi antara tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan penguasaan keterampilan komunikasi aktif agar lulusan dapat berperan dalam konteks global.

Studi lain yang lebih spesifik, seperti penelitian oleh Rashid dan Asghar (2016), mengungkap bahwa penerapan OBE di beberapa negara Timur Tengah mampu meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang pendidikan bahasa, meskipun terdapat tantangan dalam hal kesiapan dosen dan penyediaan sumber belajar. Di sisi lain, penelitian Suryana (2021) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia masih terkendala oleh kurangnya standar nasional yang jelas dan belum adanya sinkronisasi dengan prinsip OBE secara menyeluruh. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara gagasan kurikulum berbasis OBE dan kebutuhan reformasi kurikulum bahasa Arab di PTKI, namun juga memperlihatkan adanya hambatan struktural, pedagogis, dan institusional yang perlu diatasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengembangan kurikulum bahasa Arab dan penerapan OBE dalam pendidikan, terdapat kesenjangan (gap) yang signifikan. Sebagian besar studi hanya menyoroti aspek parsial, seperti pengajaran keterampilan bahasa tertentu, integrasi teknologi, atau penerapan OBE dalam bidang selain bahasa Arab. Masih jarang ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji Kurikulum Nasional Bahasa Arab berbasis OBE pada tingkat PTKI dengan memperhatikan standar nasional pendidikan tinggi, kebutuhan kompetensi lulusan, serta tantangan implementasi di lapangan. Gap ini memperlihatkan perlunya penelitian yang menyeluruh dan kontekstual mengenai topik tersebut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan Outcome-Based Education ke dalam Kurikulum Nasional Bahasa Arab di PTKI secara konseptual dan praktis. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek desain kurikulum, tetapi juga capaian pembelajaran, relevansinya dengan KKNI, serta analisis terhadap tantangan dan peluang implementasi di lingkungan PTKI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model kurikulum yang lebih komprehensif, berorientasi hasil, dan sesuai dengan kebutuhan lulusan yang kompeten dalam bahasa Arab secara akademik maupun profesional.

Dampak penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan kurikulum nasional di bidang bahasa Arab, khususnya pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu dosen dan pengelola program studi bahasa Arab untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan capaian yang ditargetkan. Lebih jauh, penelitian ini juga berpotensi meningkatkan kualitas lulusan PTKI agar mampu bersaing di tingkat nasional dan

internasional, serta mendukung misi pendidikan Islam dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam konsep dan implementasi Kurikulum Nasional Bahasa Arab berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Pendekatan kualitatif dipilih sebab penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi, pemaknaan, dan deskripsi fenomena dalam konteks alami (Creswell, 2014). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kurikulum bahasa Arab yang ada, kebutuhan pengembangan, serta tantangan dan peluang penerapan OBE dalam lingkungan PTKI (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat eksploratif, tetapi juga analitis terhadap realitas kurikulum yang berlaku.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen bahasa Arab, pengelola program studi, dan mahasiswa PTKI yang terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Data ini penting untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap kurikulum yang ada serta implementasi OBE. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum resmi, pedoman akademik, kebijakan Kementerian Agama dan Kemendikbud, serta literatur akademik terkait OBE dan kurikulum bahasa Arab. Penggunaan data ganda ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian dengan cara triangulasi data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan fleksibel terkait kurikulum bahasa Arab dan penerapan OBE (Kvale & Brinkmann, 2009). Kedua, observasi partisipatif terbatas terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di PTKI untuk memahami praktik nyata di lapangan, khususnya dalam kaitannya dengan capaian pembelajaran. Ketiga, analisis dokumen terhadap pedoman kurikulum, silabus, dan kebijakan kurikulum nasional. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang kurikulum bahasa Arab berbasis OBE di PTKI.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen diseleksi, dikategorisasi, dan disusun sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan hasil temuan secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif, yakni dengan menghubungkan data empiris dengan teori Outcome-Based Education, standar KKNI, serta konteks kurikulum PTKI. Proses analisis ini dilakukan secara siklus berulang untuk menjamin kedalaman dan keabsahan hasil penelitian (Alwasilah, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Penerapan Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam Pengembangan Kurikulum Nasional Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi penerapan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam pengembangan Kurikulum Nasional Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sangat signifikan. Berdasarkan data wawancara dengan dosen dan pengelola program studi bahasa Arab, ditemukan bahwa kurikulum yang selama ini digunakan masih menekankan pada aspek gramatikal dan hafalan kosakata tanpa menempatkan keterampilan aplikatif bahasa Arab sebagai capaian utama. Sebagian besar dosen mengakui bahwa mahasiswa mampu memahami teori linguistik dasar, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi akademik, diskusi ilmiah, atau penulisan karya ilmiah. Temuan ini menguatkan bahwa kurikulum yang ada belum sepenuhnya berorientasi pada hasil belajar yang terukur sesuai standar kompetensi lulusan (Muslih, 2019).

Data observasi menunjukkan bahwa pada praktik pembelajaran, capaian pembelajaran yang tertulis dalam silabus masih bersifat umum, seperti “mahasiswa memahami kaidah nahwu” atau “mahasiswa mengetahui kosa kata bidang tertentu”. Padahal, dalam paradigma OBE, capaian pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diamati, misalnya “mahasiswa mampu menyusun teks akademik sederhana dalam bahasa Arab sesuai kaidah nahwu-sharf”. Ketiadaan penekanan pada capaian terukur ini menyebabkan lulusan PTKI kurang siap bersaing dalam konteks akademik global maupun kebutuhan profesional. Oleh karena itu, urgensi penerapan OBE dalam kurikulum bahasa Arab menjadi semakin nyata.

Dari dokumen kurikulum yang dianalisis, ditemukan pula bahwa sebagian besar program studi bahasa Arab di PTKI belum sepenuhnya menyesuaikan kurikulumnya dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Padahal, KKNI telah mengamanatkan bahwa setiap lulusan harus memiliki kompetensi yang terstandar sesuai levelnya, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Kemendikbud, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan implementasi kurikulum bahasa Arab di PTKI. Sebagian besar pengelola program studi menyatakan kesulitan dalam menyusun capaian pembelajaran yang sesuai dengan KKNI karena minimnya pelatihan kurikulum berbasis OBE.

Selain itu, hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkap bahwa mereka membutuhkan keterampilan praktis yang lebih menekankan pada kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam situasi akademik dan sosial. Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada hafalan teks klasik tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menulis artikel akademik, presentasi, maupun kompetisi ilmiah internasional. Kebutuhan ini sejalan dengan prinsip dasar OBE yang menekankan orientasi pembelajaran pada kemampuan nyata mahasiswa (Harden, 2007).

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan OBE dalam kurikulum bahasa Arab di PTKI merupakan kebutuhan mendesak. Outcome-Based Education menuntut pergeseran paradigma dari “apa yang diajarkan dosen” menuju “apa yang mampu dilakukan mahasiswa setelah belajar” (Biggs & Tang, 2011). Dalam konteks PTKI, hal ini berarti kurikulum harus dirancang dengan fokus utama pada capaian pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa. Capaian

tersebut mencakup keterampilan berbahasa Arab secara komunikatif, kemampuan membaca teks ilmiah, serta penulisan karya akademik dalam bahasa Arab.

Urgensi penerapan OBE juga tampak dari tuntutan globalisasi pendidikan. Mahasiswa PTKI diharapkan tidak hanya menguasai bahasa Arab untuk keperluan ritual atau membaca kitab klasik, tetapi juga mampu menggunakan bahasa tersebut dalam diskursus akademik internasional. Penelitian Rashid dan Asghar (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan pendekatan OBE memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi dunia kerja dan dunia akademik karena pembelajaran mereka berorientasi pada keterampilan nyata. Dengan demikian, tanpa penerapan OBE, lulusan PTKI berpotensi mengalami kesenjangan kompetensi dengan lulusan perguruan tinggi lain yang telah lebih dahulu mengintegrasikan OBE dalam kurikulumnya.

Urgensi lain terletak pada aspek regulasi dan kebijakan nasional. KKNI serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mengharuskan setiap perguruan tinggi merumuskan capaian pembelajaran yang jelas dan terukur (Kemendikbud, 2020). Jika kurikulum bahasa Arab di PTKI tidak segera bertransformasi ke arah OBE, maka ia berpotensi tertinggal dalam memenuhi standar nasional. Hal ini tidak hanya berdampak pada akreditasi program studi, tetapi juga pada pengakuan kualitas lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Lebih jauh, penerapan OBE juga relevan dengan tradisi pendidikan Islam itu sendiri. Dalam sejarah, para ulama klasik menekankan pentingnya penguasaan keterampilan nyata dalam belajar, bukan sekadar hafalan teks. Misalnya, Ibn Khaldun dalam Muqaddimah menegaskan bahwa tujuan utama belajar adalah menghasilkan kemampuan ('mal) yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata, bukan sekadar pengetahuan teoritis ('ilm) (Ibn Khaldun, 2000). Prinsip ini sejalan dengan semangat OBE yang menekankan pada pencapaian kemampuan nyata sebagai hasil akhir dari proses belajar.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa urgensi penerapan OBE menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, kesiapan dosen dalam merancang pembelajaran berbasis capaian masih terbatas. Sebagian dosen mengaku belum terbiasa menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan OBE, seperti penilaian kinerja (performance assessment) dan portofolio. Kedua, keterbatasan sumber daya, baik buku ajar modern maupun media pembelajaran interaktif, menyebabkan proses pembelajaran masih berpusat pada metode tradisional. Ketiga, sebagian mahasiswa masih terbiasa dengan pola belajar menghafal, sehingga perlu transisi budaya belajar agar mereka siap dengan pendekatan OBE. Tantangan ini sejalan dengan temuan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia masih terkendala oleh kurangnya standar nasional yang operasional.

Meskipun ada tantangan, urgensi penerapan OBE justru semakin kuat karena berbagai peluang yang tersedia. Dukungan kebijakan pemerintah melalui Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dapat dimanfaatkan untuk memperluas capaian pembelajaran bahasa Arab, misalnya melalui program pertukaran mahasiswa, magang internasional, dan kolaborasi riset. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang penggunaan Learning Management System (LMS) dan aplikasi interaktif untuk mendukung implementasi OBE. Dengan demikian, urgensi penerapan OBE dalam kurikulum bahasa Arab di PTKI tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis untuk menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan OBE dalam kurikulum nasional bahasa Arab di PTKI adalah kebutuhan mendesak yang bersumber dari tuntutan akademik, regulasi, kebutuhan mahasiswa, serta perkembangan global. Urgensi ini tidak hanya menyangkut kualitas lulusan, tetapi juga posisi strategis PTKI dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat internasional sekaligus menjaga relevansi bahasa Arab dalam pendidikan Islam.

### **Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes) yang Dibutuhkan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Penguasaan Bahasa Arab sesuai dengan Prinsip OBE**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) membutuhkan capaian pembelajaran (learning outcomes) bahasa Arab yang lebih terukur, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan akademik serta profesional. Berdasarkan wawancara dengan dosen bahasa Arab, ditemukan bahwa sebagian besar kurikulum saat ini masih menitikberatkan pada capaian kognitif semata, seperti pengetahuan tata bahasa (nahwu-sharf) dan teori linguistik, tanpa memberikan porsi yang memadai pada keterampilan praktis, seperti kemampuan komunikasi lisan, menulis teks akademik, atau memahami literatur ilmiah berbahasa Arab. Padahal, mahasiswa menilai keterampilan inilah yang paling dibutuhkan untuk menunjang studi mereka, terutama dalam membaca kitab turats, menulis karya ilmiah, serta mengikuti forum akademik internasional (Muslih, 2019).

Hasil observasi di beberapa kelas bahasa Arab PTKI menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran yang tertulis dalam silabus dengan praktik pembelajaran di lapangan. Misalnya, dalam dokumen silabus tertulis capaian berupa “mahasiswa mampu memahami teks Arab klasik”, namun dalam praktik pembelajaran hanya diberikan latihan penerjemahan sederhana tanpa adanya penguatan pada analisis teks dan pengembangan argumentasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang seharusnya berorientasi pada kompetensi nyata mahasiswa belum sepenuhnya tercapai. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam diskusi akademik atau presentasi ilmiah, meskipun secara teori mereka memahami kaidah bahasa.

Data dari wawancara mahasiswa memperlihatkan bahwa mereka menginginkan capaian pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur. Beberapa mahasiswa menyebut bahwa mereka membutuhkan kemampuan menulis artikel ilmiah berbahasa Arab, keterampilan menyampaikan presentasi akademik, serta kompetensi membaca literatur kontemporer yang ditulis dalam bahasa Arab. Mahasiswa juga menekankan perlunya penguasaan kosakata tematik yang sesuai dengan bidang keilmuan mereka, seperti syariah, pendidikan Islam, tafsir, hadis, dan ekonomi Islam. Permintaan ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran harus didesain sesuai dengan kebutuhan kontekstual mahasiswa PTKI yang beragam.

Analisis dokumen kebijakan pendidikan menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa PTKI sejalan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). KKNI menekankan bahwa lulusan sarjana harus memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan sikap (Kemendikbud, 2020). Dalam konteks bahasa Arab, hal ini berarti mahasiswa tidak hanya menguasai teori linguistik, tetapi juga memiliki keterampilan komunikatif, akademik, dan profesional. Oleh karena itu, capaian pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) menjadi sangat penting untuk menjamin keterukuran dan kesesuaian kompetensi mahasiswa dengan tuntutan global.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan capaian pembelajaran berbasis OBE dalam kurikulum bahasa Arab PTKI merupakan kebutuhan mendesak. Dalam paradigma OBE, learning outcomes menjadi pusat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Harden, 2007). Artinya, setiap kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai keterampilan nyata yang dibutuhkan mahasiswa, bukan sekadar penyampaian materi. Dalam konteks PTKI, capaian tersebut mencakup empat ranah utama: keterampilan reseptif (mendengar dan membaca), keterampilan produktif (berbicara dan menulis), keterampilan akademik (menulis karya ilmiah, membaca literatur kontemporer), dan keterampilan profesional (menggunakan bahasa Arab dalam bidang keilmuan tertentu).

Urgensi learning outcomes berbasis OBE juga terkait dengan kebutuhan mahasiswa PTKI untuk mampu bersaing di tingkat internasional. Bahasa Arab bukan hanya bahasa agama, tetapi juga bahasa akademik yang digunakan dalam forum ilmiah dunia Islam. Penelitian Rashid dan Asghar (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan pendekatan berbasis capaian memiliki keterampilan komunikasi dan literasi akademik yang lebih baik dibanding mahasiswa yang belajar dengan pendekatan tradisional. Oleh karena itu, capaian pembelajaran bahasa Arab di PTKI harus dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat menguasai keterampilan akademik yang dibutuhkan dalam dunia global.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa capaian pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual mahasiswa. Misalnya, mahasiswa program studi syariah membutuhkan kosakata dan keterampilan membaca teks hukum Islam, sementara mahasiswa program studi pendidikan Islam membutuhkan keterampilan menulis modul atau bahan ajar dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang (2011) bahwa capaian pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan bidang studi dan tujuan akhir pendidikan. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab berbasis OBE di PTKI tidak boleh bersifat seragam, melainkan harus fleksibel dan kontekstual sesuai bidang keilmuan mahasiswa.

Lebih jauh, capaian pembelajaran berbasis OBE juga selaras dengan tradisi pendidikan Islam klasik. Ulama-ulama terdahulu, seperti al-Ghazali dan Ibn Khaldun, menekankan pentingnya pembelajaran yang menghasilkan keterampilan nyata (*'mal*) bukan hanya pengetahuan teoritis (*'ilm*). Ibn Khaldun, misalnya, menegaskan bahwa tujuan belajar adalah menghasilkan kebiasaan dan kemampuan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan (Ibn Khaldun, 2000). Prinsip ini sangat sesuai dengan OBE, yang menekankan bahwa setiap capaian pembelajaran harus berwujud kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan capaian pembelajaran berbasis OBE. Pertama, sebagian dosen belum terbiasa merumuskan capaian pembelajaran secara spesifik, misalnya membedakan antara “memahami kaidah nahwu” dan “mampu menggunakan kaidah nahwu dalam menulis teks akademik”. Kedua, keterbatasan sarana pembelajaran, seperti laboratorium bahasa atau akses literatur digital, menghambat mahasiswa dalam mencapai keterampilan tertentu. Ketiga, resistensi budaya belajar mahasiswa yang masih terbiasa dengan metode hafalan menyebabkan capaian pembelajaran berbasis keterampilan sulit dicapai tanpa adanya strategi transisi yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suryana (2021), yang menyatakan bahwa reformulasi kurikulum bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi kendala dalam implementasi capaian pembelajaran berbasis kompetensi.

Meskipun demikian, peluang untuk menerapkan capaian pembelajaran berbasis OBE di PTKI cukup besar. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab melalui kegiatan di luar kelas, seperti pertukaran mahasiswa, magang, dan proyek riset kolaboratif. Perkembangan teknologi digital juga memungkinkan mahasiswa berlatih bahasa Arab melalui aplikasi pembelajaran daring, video konferensi dengan penutur asli, serta akses jurnal akademik internasional berbahasa Arab. Dengan memanfaatkan peluang ini, capaian pembelajaran bahasa Arab di PTKI dapat lebih mudah diarahkan pada kompetensi nyata yang dibutuhkan mahasiswa.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa capaian pembelajaran bahasa Arab berbasis OBE di PTKI harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, dengan penekanan khusus pada keterampilan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa. Urgensi ini semakin jelas jika dikaitkan dengan tuntutan globalisasi, kebijakan nasional, serta tradisi pendidikan Islam yang menekankan pada hasil nyata dari proses pembelajaran.

### **Rancangan Model Kurikulum Nasional Bahasa Arab Berbasis OBE yang Sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi dan Karakteristik Keilmuan di Lingkungan PTKI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan model kurikulum nasional Bahasa Arab berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) harus berangkat dari kebutuhan riil mahasiswa dan masyarakat akademik terhadap penguasaan bahasa Arab. Berdasarkan analisis dokumen kurikulum PTKI di beberapa kampus besar, ditemukan adanya keragaman orientasi dan distribusi mata kuliah bahasa Arab. Beberapa perguruan tinggi lebih menekankan pada aspek linguistik struktural, sementara yang lain berfokus pada kemampuan membaca teks-teks keagamaan klasik (turāth). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara capaian pembelajaran yang ditetapkan dengan kebutuhan kompetensi mahasiswa dalam dunia akademik maupun profesional (Hidayat, 2021). Model OBE menawarkan solusi melalui perumusan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang jelas, terukur, dan relevan dengan profil lulusan PTKI.

Rancangan model kurikulum berbasis OBE disusun dalam empat tahap utama: (1) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti); (2) penjabaran CPL ke dalam capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK); (3) pemilihan metode pembelajaran yang mendukung pencapaian CPL; dan (4) evaluasi berkelanjutan melalui asesmen berbasis kinerja (performance-based assessment). Dalam konteks ini, CPL yang dirumuskan tidak hanya mencakup keterampilan linguistik seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga keterampilan akademik seperti analisis teks Arab, presentasi ilmiah, dan penulisan akademik dalam bahasa Arab (Biggs & Tang, 2011).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa rancangan kurikulum nasional Bahasa Arab di PTKI harus memperhatikan karakteristik keilmuan Islam. Hal ini tercermin pada kebutuhan untuk mengintegrasikan penguasaan bahasa Arab dengan pemahaman teks-teks keislaman, baik klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, model kurikulum berbasis OBE menekankan pada integrasi naṣṣ sharīf (teks otoritatif) dengan pendekatan kebahasaan modern. Misalnya, dalam mata kuliah Qirā'ah, mahasiswa tidak hanya membaca teks klasik tetapi juga teks kontemporer tentang isu-isu keislaman global, sehingga mereka memiliki kemampuan adaptif dalam memahami wacana keagamaan dan sosial (Abū Zayd, 2005).

Secara struktural, model kurikulum nasional Bahasa Arab berbasis OBE di PTKI dapat dirancang ke dalam tiga blok utama: blok dasar, blok keilmuan, dan blok aplikatif. Blok dasar berfokus pada penguasaan keterampilan bahasa Arab tingkat awal hingga menengah, mencakup keterampilan fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata. Blok keilmuan menekankan penguasaan keterampilan akademik dan penelitian dengan menggunakan bahasa Arab, seperti analisis teks tafsir, hadis, dan fiqh, serta penulisan karya ilmiah dalam bahasa Arab. Sementara itu, blok aplikatif mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks profesional, seperti diplomasi, pengajaran, penerjemahan, dan komunikasi lintas budaya. Model ini sesuai dengan pendekatan OBE karena setiap blok diarahkan pada pencapaian learning outcomes tertentu yang dapat diukur (Zubaidah, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi model ini membutuhkan dukungan desain pembelajaran yang inovatif. Misalnya, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab harus menjadi bagian integral kurikulum. Dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS), dosen dapat merancang asesmen berbasis proyek (project-based assessment) yang memungkinkan mahasiswa mempraktikkan bahasa Arab dalam konteks nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip OBE yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan capaian nyata (Spady, 1994).

Pembahasan lebih lanjut memperlihatkan bahwa rancangan kurikulum OBE di PTKI tidak dapat dilepaskan dari tantangan globalisasi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi keagamaan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu memahami teks Arab klasik, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab modern untuk keperluan akademik, sosial, maupun profesional. Dengan demikian, kurikulum berbasis OBE memberikan arah yang lebih jelas dalam menjembatani kebutuhan lokal dan global. Hal ini sekaligus menjadi jawaban atas kritik bahwa pembelajaran bahasa Arab di PTKI masih cenderung tekstual dan normatif (Hassan, 2017).

Rancangan model kurikulum nasional Bahasa Arab berbasis OBE juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan. Penelitian menemukan bahwa salah satu kelemahan kurikulum konvensional adalah minimnya mekanisme evaluasi berbasis capaian. OBE menawarkan asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi pada kinerja mahasiswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui penilaian proyek, presentasi, portofolio, dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, capaian pembelajaran dapat diamati secara lebih komprehensif (Fink, 2013).

Lebih jauh, rancangan model ini juga membuka peluang untuk penguatan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan stakeholders pendidikan. Stakeholders seperti lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren, kementerian agama, serta dunia kerja dapat dilibatkan dalam perumusan CPL agar sesuai dengan kebutuhan nyata. Dengan pendekatan ini, kurikulum tidak hanya bersifat akademik tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Suprayogo, 2019).

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa rancangan model kurikulum nasional Bahasa Arab berbasis OBE dapat menjadi pedoman standar bagi PTKI di seluruh Indonesia. Dengan adanya standar nasional, diharapkan tidak terjadi lagi disparitas antara kurikulum di satu kampus dengan kampus lainnya. Namun demikian, penelitian ini juga menekankan pentingnya fleksibilitas agar setiap PTKI dapat menyesuaikan implementasi sesuai dengan konteks dan keunggulannya masing-masing. Dengan demikian, kurikulum bersifat nasional sekaligus kontekstual.

## Tantangan dan Peluang yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Nasional Bahasa Arab Berbasis OBE di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Nasional Bahasa Arab berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi sejumlah tantangan mendasar. Tantangan pertama adalah terkait kesiapan dosen dalam memahami dan menerapkan prinsip OBE secara utuh. Banyak dosen yang masih menggunakan pendekatan tradisional berbasis materi dan hafalan, sehingga sulit beradaptasi dengan pendekatan OBE yang menekankan capaian pembelajaran (learning outcomes) dan keterampilan aplikatif mahasiswa (Hidayat, 2021). Di sisi lain, perguruan tinggi masih belum sepenuhnya menyediakan pelatihan intensif bagi dosen agar mampu merancang pembelajaran berbasis capaian.

Selain masalah kesiapan dosen, tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Penerapan OBE membutuhkan dukungan teknologi, media pembelajaran interaktif, serta sistem asesmen yang komprehensif. Namun, sebagian besar PTKI terutama yang berada di daerah, masih menghadapi keterbatasan fasilitas digital dan infrastruktur pendukung pembelajaran. Misalnya, penggunaan Learning Management System (LMS) atau aplikasi pembelajaran daring masih terbatas hanya di perguruan tinggi besar, sedangkan perguruan tinggi kecil masih mengandalkan pembelajaran konvensional (Suprayogo, 2019). Hal ini menjadi hambatan dalam memastikan pemerataan mutu implementasi kurikulum berbasis OBE.

Tantangan berikutnya adalah faktor mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa banyak mahasiswa PTKI belum memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai bahasa Arab secara aktif. Mereka cenderung memandang bahasa Arab hanya sebagai mata kuliah wajib yang harus diselesaikan untuk memenuhi persyaratan akademik, bukan sebagai keterampilan hidup atau kompetensi profesional. Hal ini membuat capaian pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum berbasis OBE sulit dicapai secara optimal (Hassan, 2017). Selain itu, latar belakang pendidikan mahasiswa yang heterogen, baik dari madrasah, pesantren, maupun sekolah umum, menyebabkan kesenjangan kemampuan dasar bahasa Arab yang cukup lebar.

Di sisi kebijakan, terdapat tantangan terkait sinkronisasi antara regulasi nasional dan kebutuhan lokal. Meskipun Kementerian Agama telah mendorong penerapan kurikulum berbasis OBE sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), realitas di lapangan menunjukkan adanya perbedaan interpretasi dalam merumuskan capaian pembelajaran. Sebagian PTKI lebih menekankan kompetensi akademik seperti analisis teks keagamaan, sementara yang lain lebih menekankan aspek komunikatif bahasa Arab. Perbedaan ini menimbulkan ketidakseragaman standar antar-PTKI (Zubaidah, 2019).

Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan adanya peluang yang sangat besar dalam implementasi kurikulum nasional Bahasa Arab berbasis OBE di PTKI. Pertama, peluang muncul dari semakin tingginya kebutuhan terhadap lulusan yang mampu menguasai bahasa Arab dalam konteks global. Bahasa Arab bukan hanya bahasa agama, tetapi juga bahasa komunikasi internasional, diplomasi, dan perdagangan di dunia Islam. Dengan rancangan kurikulum OBE, mahasiswa PTKI dapat dipersiapkan menjadi lulusan yang memiliki daya saing global, sejalan dengan visi internasionalisasi pendidikan tinggi (Biggs & Tang, 2011).

Peluang lain datang dari perkembangan teknologi digital. Meskipun sarana belum merata, tren digitalisasi membuka ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk memanfaatkan berbagai platform pembelajaran bahasa Arab, seperti aplikasi daring, e-learning, dan media

sosial. Teknologi ini dapat membantu memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan komunikatif mahasiswa. Dalam konteks OBE, digitalisasi mendukung prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menyediakan berbagai simulasi, video interaktif, dan asesmen otomatis (Fink, 2013).

Selain itu, peluang implementasi OBE juga datang dari dukungan kebijakan nasional. Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong penyusunan kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang selaras dengan KKNI. Hal ini menjadi payung hukum dan arah strategis bagi PTKI untuk melakukan harmonisasi kurikulum. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan PTKI dapat mengembangkan kurikulum Bahasa Arab yang lebih terstandar dan akuntabel (Hidayat, 2021).

Penelitian juga menemukan adanya potensi kolaborasi antara PTKI dengan lembaga pendidikan Islam lain, baik pesantren maupun lembaga internasional. Kolaborasi ini membuka peluang untuk memperkaya bahan ajar, metode pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan standar global. Misalnya, kerja sama dengan lembaga bahasa Arab di Timur Tengah dapat memberikan pengalaman belajar autentik bagi mahasiswa PTKI, sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan prinsip OBE (Abū Zayd, 2005).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi cukup kompleks, peluang yang tersedia dapat menjadi pendorong transformasi pendidikan bahasa Arab di PTKI. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat kapasitas dosen melalui pelatihan berkelanjutan tentang perancangan pembelajaran OBE. Strategi lain adalah mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dengan menyesuaikan konteks lokal PTKI. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran sederhana atau media berbasis pesan instan dapat menjadi alternatif efektif bagi kampus yang memiliki keterbatasan infrastruktur.

Dengan demikian, implementasi kurikulum nasional Bahasa Arab berbasis OBE bukan hanya soal teknis penyusunan kurikulum, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Pergeseran dari pembelajaran berbasis materi ke pembelajaran berbasis capaian menuntut komitmen bersama antara dosen, mahasiswa, dan pengelola perguruan tinggi. Tantangan yang ada dapat diatasi jika PTKI mampu memanfaatkan peluang secara strategis, khususnya dalam bidang teknologi, kolaborasi, dan dukungan kebijakan. Pada akhirnya, implementasi ini diharapkan melahirkan lulusan PTKI yang tidak hanya unggul dalam kajian keislaman, tetapi juga memiliki kompetensi bahasa Arab yang aplikatif dan berdaya saing global.

## **KESIMPULAN**

Urgensi penerapan Outcome-Based Education (OBE) dalam kurikulum nasional bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sangat tinggi karena kurikulum lama cenderung menekankan aspek gramatikal dan hafalan, sementara lulusan dituntut memiliki keterampilan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional. Capaian pembelajaran yang dirumuskan harus terukur, kontekstual, dan aplikatif, mencakup keterampilan komunikatif, akademik, serta profesional yang selaras dengan KKNI dan SN-Dikti agar lulusan memiliki daya saing global. Rancangan model kurikulum berbasis OBE perlu memuat capaian pembelajaran lulusan, strategi pembelajaran, serta asesmen berbasis kinerja dengan struktur kurikulum yang mencakup blok dasar, keilmuan,

dan aplikatif. Meski implementasi OBE menghadapi tantangan seperti kesiapan dosen, keterbatasan sarana, dan heterogenitas mahasiswa, peluang besar terbuka melalui dukungan kebijakan, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abū Zayd, N. H. (2005). *Naqd al-Khiṭāb al-Dīnī*. Beirut: al-Markaz al-Thaqāfī al-‘Arabī.
- Al-Munajjid, M. (2016). *Ta‘līm al-‘Arabiyyah li al-nāṭiqīn bi ghayrihā: al-Ittijāhāt wa al-Asālīb*. Riyadh: Dār al-Ma‘rifah.
- Alwasilah, A. C. (2011). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Maidenhead: Open University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fink, L. D. (2013). *Creating Significant Learning Experiences*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hamid, A. (2017). Penerapan outcome-based education dalam pendidikan keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 155–170.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629.
- Hassan, A. (2017). Teaching Arabic for Academic Purposes in Higher Education. *Journal of Arabic Studies*, 12(2), 77–95.
- Hidayat, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–62.
- Ibn Khaldun. (2000). *Al-Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu pada KKNI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muslih, M. (2019). Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Tinjauan kritis. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 45–62.
- Rashid, S., & Asghar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement and academic performance: Examining the interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604–612.
- Spady, W. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington: American Association of School Administrators.
- Abdullah, M. (2023). Peran guru dalam implementasi kurikulum dan pencapaian hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ananda, R. (2025). Analisis perumusan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian dalam RPP. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Andry Eka Setiyawan, Akla, & Walfajri. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.56874/faf.v2i1.356>

- Arif, M., & Makalalag, C. (2022). Pengembangan Kurikulum 2013: Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(3), 121–131. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i3.31>
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Nugraha, A., & Syafe'i, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.

- Arsyad, A. (2021). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 156–163. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.24011>
- Asna Lutfi, Anggun Pastika Sandi, Amaira Utami, & Ahmad Fahrijal. (2024). Implementation of Differentiated Learning in Kurikulum Merdeka Belajar (Independent Learning Curriculum) at Islamic Elementary Schools. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 10(1), 64–76. <https://doi.org/10.19109/jip.v10i1.22118>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *joce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa-Tadāwulīyah). *HuRaf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.
- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Tuhri Wa Musytaqqātihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsah Taḥlīliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 62-47, (1) 20.
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Muhajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya'Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafe'i, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdam Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fīhi. *Ta'lim*

- Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Ученые: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Nuha, U. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*. CV. Lisan Arabi.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*. Misykat.
- Farhan Abdul Mujib, F. A. M., Razi Amir, F., & Agus Mulyana. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Program Kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v5i2.10442>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Hasyim, M. Y. A. (2013). *Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ilkoini, I. (2021). *Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar-Menengah Islam Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2021 M/ 1442 H*.
- Imam Hasani & Eva Siti Faridah. (2024). Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Di Madrasah Stanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Pengembangannya). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 259–272. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.842>
- Irsyad Kholis Fatchurrozaq & Masâ€™adah. (2023). Pengembangan model pembelajaran bahasa arab menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di tingkat madrasah aliyah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 11(2), 127–152. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v11i2.5617>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kholiq, I. N., & Insaniyah, A. L. (2024). *Implementasi KMA 183 Dalam Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Berbasis Pesantren Blokagung Banyuwangi*.
- Kunandar. (2018). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.

- Mahesty, N., Salfina Damayanti, Naila Bintang Titania Putri Riyadi, Dea Amelia, & Taufik Muhtarom. (2025). Analisis Jenis, Faktor dan Solusi dari Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1004–1016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1678>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Maksudin, D., Ag, M., & Nurani, Q. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Mulyanti, S. (2023). Pembelajaran bahasa Arab berbasis tema dan teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Musthafa, I. (2021). Optimalisasi musyawarah guru mata pelajaran dalam peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud 2016).
- Rahman, A. (2021). Kendala dan solusi dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Rahman, A., & Murni, W. (2024). *Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah: Kajian Problematika*. 16(01).
- Rawi Nasution, M. F., Bagus Sanjaya, M., & Abdurrahman, A. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan. *Jurnal Sathar*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.82>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. A. (2019). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X SMA. *HIKARI: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang*, 3(2), 1–9.
- Sari, R., & Kholifah, S. (2025). *Dampak Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Istima*. 8(1).
- Sidik, U. (2024). Karakteristik bahasa Arab dan implikasinya terhadap metodologi pengajaran. *Jurnal Linguistik Terapan*.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Suardiani, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Analisis Kesenjangan Antara Ekspektasi Dan Realitas Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar: Pendekatan Studi Kasus. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 651–656. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4463>
- Suryawan, I. (2017). Hakikat pembelajaran sebagai upaya pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2019). *Paradigma Pendidikan Tinggi Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: UIN Malang Press.
- Suryana, D. (2021). Reformulasi kurikulum bahasa Arab di Indonesia: Antara kebutuhan global dan lokal. *Jurnal Al-Bayan*, 13(2), 101–118.
- Zubaidah, R. (2019). Implementasi KKNi dalam Kurikulum Bahasa Arab Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1), 33–48.